



MENGGALI PEMAHAMAN PELAKU UMKM TENTANG INVESTASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN ASET DI PASAR MODAL (STUDI KASUS UMKM ROTI BABAKAN DI KOTA MATARAM)

Oleh

Hery Astika Putra¹⁾ & Baiq Rizka Milania Ulfah²⁾

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar Mataram

Jl. Unizar No. 20, Turida, Sandubaya, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email: heryptra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Babakan dengan objek penelitian para pelaku UMKM Roti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami tentang investasi dan pasar modal dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Teknik analisis data menggunakan analisis dan pengujian riset naratif dimana dilakukan dengan lima tahap yaitu mengorganisasikan data, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan data, menafsirkan data dan menyajikan memvisualisasikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman investasi para pelaku UMKM masih tergolong rendah terutama pemahaman pada jenis dan tipe investasi, hal ini berdasarkan wawancara dari 26 informan dan hanya ada 3 informan yang mengetahui tentang investasi itupun dalam bentuk tabungan dan aset berupa tanah dan emas perhiasan. Selanjutnya, pemahaman investasi pelaku UMKM Roti Babakan pada pasar modal juga tergolong rendah, namun setelah diberikan penjelasan tentang strategi pengembangan aset melalui investasi di pasar modal, para pelaku UMKM Roti Babakan antusias menjadi investor agar bisa mengembangkan aset melalui investasi saham di pasar modal.

Kata Kunci: Umkm, Investasi, Pasar Modal & Strategi Pengembangan Aset

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu soko guru perekonomian setelah Koperasi yang artinya benar-benar lahir dari kesadaran masyarakat untuk membuka usaha dalam meningkatkan taraf hidup dan menghidupi masyarakat bermula dari bisnis rumahan seperti kerajinan tangan, makanan, dan lain-lain maka dan ini terbukti ketika terjadi krisis Ekonomi tahun 1998 sektor UMKM mampu bertahan walau terjadi fluktuasi rupiah yang terus melemah dan sudah seharusnya UMKM menjadi perhatian utama pemerintah agar terus berkembang sebagai lahan pekerjaan yang mampu menampung pekerja lokal, mengurai pengangguran yang tentunya mampu meningkatkan perekonomian daerah serta menjadi, kekuatan perekonomian Indonesia di masa mendatang, namun untuk mewujudkan ini pemerintah harus lebih memperhatikan pelaku UMKM memberikan bantuan tidak sekedar link

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

permodalan melalui KUR, bantuan prasarana, legalisasi, pemasaran semata tetapi juga memberikan edukasi pada pelaku UMKM tentang investasi legal salah satunya berinvestasi di pasar modal agar pelaku UMKM tertarik menjadi investor membeli saham, reksadana, dan obligasi untuk tabungan masa depan sekaligus penambahan modal dari deviden dan capital again yang di dapatkan, namun sayangnya pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM masih sangat rendah sehingga permodalan selalu menjadi keluhan utama dalam berinovasi produk dan bersaing di dunia bisnis. Keadaan yang telah di jabarkan sebelumnya pastiya dialami oleh seluruh pelaku UMKM di Indonesia salah satunya adalah pelaku UMKM Roti Babakan kota mataram Nusa Tenggara Barat yang sudah melakukan pembuatan roti dari tahun 1980-an secara turun temurun dan menjadi pekerjaan utama yang memberikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup para pelaku

Vol.15 No.5 Desember 2020



UMKM tersebut namun kurang lebih 40 tahun menggeluti usaha roti tidak ada perkembangan yang signifikan dalam peningkatan taraf hidup pada intinya menjalani usaha roti hanya untuk bertahan hidup tidak untuk berkembang atau ekspansi usaha ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara awal yang telah di laksanakan pada awal bulan pebruari 2020 dari 26 pelaku usaha Roti hanya 5 pelaku UMKM yang bisa dikatakan berkembang dilihat dari hasil produksi harian yang mampu menghasilkan roti 1200-1300 bungkus roti dalam 1 hari yang rata-rata seharga 800 rupiah perbungkus dan memperkerjakan tenaga lepasan sekitar 10-20 pekerja dalam sehari tergantung pesanan roti, sedangkan pelaku usaha roti yang 21 orang hanya mampu memproduksi 3-5 sak terigu perhari dengan jumlah pekerja lepasan sebanyak 2-5 orang dan itu rata-rata anggota keluarga sendiri, dan bagi pelaku usaha Roti keadaan ini sudah menjadi zona nyaman dan aman sehingga mereka tidak tertarik mengembangkan asset lagi di sisi lain para pelaku UMKM yang menjadi informan utama dalam penelitian ini tidak paham tentang investasi tetapi mereka mengakui menjadi nasabah perbankan karna mempermudah akses kredit, pada intinya para pelaku UMKM Roti belum paham tentang bentuk-bentuk investasi seperti real investment dan financial investment yang mampu mengembangkan asset mereka di masa akan datang.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Menggali Pemahaman Pelaku Umkm Tentang Investasi Dan Strategi Pengembangan Aset Melalui Pasar Modal (Studi Kasus Pada UMKM Roti Babakan Di Kota Mataram)”, dengan fokus penelitian tertuju pada pemahaman investasi dan strategi pengembangan asset para pelaku UMKM Roti melalui pasar modal dan mengangkat dua rumusan masalah yaitu 1) Sejauh mana pelaku UMKM Roti memahami tentang investasi. 2) Apakah pelaku UMKM Roti mengetahui strategi pengembangan asset melalui pasar modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku UMKM Roti tentang

investasi, serta sejauh mana pengetahuan dan ketertarikan para pelaku UMKM Roti tentang strategi pengembangan asset melalui pasar modal. Target penelitian ini nantinya para pelaku UMKM Roti yang menjadi informan bisa memahami tujuan investasi, bentuk investasi, tipe investasi, proses investasi sehingga para pelaku informan ini tertarik untuk berinvestasi terutama menjadi investor di pasar modal agar asset mereka berkembang dari deviden dan capital again yang di peroleh dari menabung saham. Urgensi dalam penelitian ini adalah memberikan edukasi tentang investasi pada pelaku UMKM Roti agar mereka melek investasi dan mau menyisihkan pendapatannya untuk di tabung dan pada saatnya akan membeli *real investment* dan menjadi investor untuk memiliki *financial investment* agar asset mereka berkembang melalui pasar modal.

LANDASAN TEORI

Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan, (KBBI, 2003), menurut Benyamin S. Bloom dalam Djaali (2011) menyatakan pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Sedangkan yang di maksud pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan para pelaku UMKM Roti sebagai informan dalam memahami tujuan investasi, bentuk-bentuk investasi, tipe-tipe investasi, dan proses investasi terutama berinvestasi di pasar modal.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang



memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Dari definisi tersebut di simpulkan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Investasi

Menurut Jogiyanto (2014), Investasi dapat didefinisikan sebagai penandaan konsumsi sekarang untuk di masukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu. Selain itu Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan perubahan keuntungan atau *coumpounding* (Fahmi dan Hadi, 2009).

Tujuan Investasi

Menurut Fahmi dan Hadi (2009), menyatakan untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitupula halnya, dalam bidang investasi perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Terciptanya keberlanjutan (*Continuity*) dalam investasi tersebut.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang di harapkan (*Profit Actual*)
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Jenis Investasi

Jenis investasi ada empat menurut Sari Dewi dan Pramesti Vijaya (2018) yaitu :

- a. Investasi Kekayaan riil (*real property*), Investasi yang dilakukan pada asset yang tampak secara nyata seperti tanah, bangunan dan yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen, ruko, kondominium dan sebagainya.
- b. Investasi Kekayaan Pribadi Yang Tampak (*tangible personal property*), Investasi yang dilakukan pada benda-benda seperti emas, berlian, barang antik, dan termasuk benda-benda seni seperti lukisan dan lain-lain.
- c. Investasi Keuangan (*financial investment*), Investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada di pasar uang (*money market*) seperti Deposito, SBI, SBPU, maupun surat berharga di pasar modal (*capital market*), seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.
- d. Investasi Komoditas (*commodity investmet*), Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian barang seperti kopi, kelapa sawit dan lain-lain, Investasi pada sector ini disebut sebagai perdagangan berjangka.

Tipe-Tipe Investasi

Ada dua tipe Investasi menurut Sari Dewi dan Wijaya, 2018, yaitu :

1. Investasi Langsung (*Direct Investment*), terdapat investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan seperti tabungan dan deposito. Investasi langsung dapat diperjualbelikan di pasar uang dan pasar modal.
2. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*), adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya memegang dalam bentuk saham dan obligasi saja.



Proses Investasi

Secara Umum proses Manajemen Investasi meliputi lima langkah menurut Fahmi dan Hadi, (2009), sebagai berikut :

1. Menetapkan sasaran investasi
2. Membuat kebijakan Investasi
3. Memilih strategi portofolio
4. Memilih asset
5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja.

Strategi Pengembangan Aset

Menurut Hariyono (2007) proses strategi pengembangan aset di ilustrasikan empat tahap pendekatan, yaitu :

1. Menentukan kebutuhan aset dengan mengacu pada pelayanan/jasa.
2. Mengavaluasi aset yang ada dalam hal kapasitas untuk mendukung penyediaan pelayanan
3. Melakukan analisis kesenjangan antara aset yang ada dengan aset yang di butuhkan.
4. Menyusun strategi aset yang berisiskan rencana pengadaan, operasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

Pasar Modal

Pasar Modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Sedangkan menurut undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 pasar adalah sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi antara berbagai pelaku pasar. Karna fungsinya sebagai intermediasi antara berbagai pelaku dalam kegiatan perekonomian suatu Negara. Aziz (2010) dalam pandangannya bahwa peran fundamental pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas secara langsung kepada pemilik modal untuk berpartisipasi meraih keuntungan.
2. Memberikan fasilitas kepada pengusaha untuk mendapatkan tambahan modal guna menstabilkan likuiditas perusahaanya dengan menjual kepemilikan saham atau obligasi perusahaan.
3. Memfasilitasi berbagai upaya perusahaan untuk menugatkan kemampuan keuangan perusahaan dalam ekspansi Usaha.
4. Mempermudah perusahaan dalam membagi pengelolaan keuangan internal perusahaan dengan kegiatan keuangan eksternal perusahaan selanjutnya.

Jenis Pasar Modal

Terdapat empat jenis Pasar Modal menurut Sari Dewi dan Wijaya, (2018) yaitu :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*), adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang telah di tetapkan oleh pihak penerbit (issuer) sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder.
2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*), adalah tempat terjadinya transaksi jual-beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa.
3. Pasar Ketiga (*Third Market*), adalah merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar sekunder tutup. Pasar ini di jalankan oleh Broker yang mempertemukan penjual dan pembeli pada saat pasar sekunder ditutup.
4. Pasar Keempat (*Fourth Market*), merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi Broker. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk



memperdagangkan saham dalam jumlah Block yang besar.

Produk Pasar Modal

1. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.
2. Obligasi adalah utang Jangka Panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap .
3. Reksadana, merupakan wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal selanjutnya diinvestasikan kembali ke portofolio efek oleh manajer Investasi. (Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Studi naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Studi ini bisa mencakup *biografi*, *auto-etnografi* atau *autobiografi*, sejarah kehidupan atau sejarah tutur (sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti). Prosedur yang digunakan biasanya berupa *restroying*, yakni penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu, atau progresif-regresif, di mana peneliti memulai dengan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisisnya berpijak pada kronologi peristiwa yang menekankan pada titik balik dalam kehidupan partisipan (Creswell, 2015). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi awal
- b. Menentukan fokus penelitian
- c. Menentukan responden sebagai narasumber
- d. Membuat daftar pertanyaan
- e. Memasuki lapangan dengan cara memperkenalkan diri pada setiap narasumber dengan membawa tanda pengenal dan surat ijin penelitian

f. Membuat appointment dengan narasumber untuk menentukan hari dan waktu untuk diwawancarai.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer disebut sebagai data tangan pertama yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki. Dalam hal ini yang menjadi sumber informasi adalah Pelaku UMKM Roti Babakan di Kota Mataram. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku maupun arsip resmi atau data UMKM Kota Mataram.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampung UMKM dengan fokus penelitian UMKM Roti di Kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram

4. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah di Kampung UMKM. Sementara objek dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM Roti Babakan UMKM di Kota Mataram

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan mendatangi narasumber yaitu Pelaku UMKM Roti Babakan di Kota Mataram.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam maka teknik pengumpulan data dengan teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur



agar mendapatkan data secara mendalam dari informan.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis dan pengujian riset naratif dimana dilakukan dengan lima tahap yaitu mengorganisasikan data, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan data, menafsirkkan data dan menyajikan memvisualisasikan data.

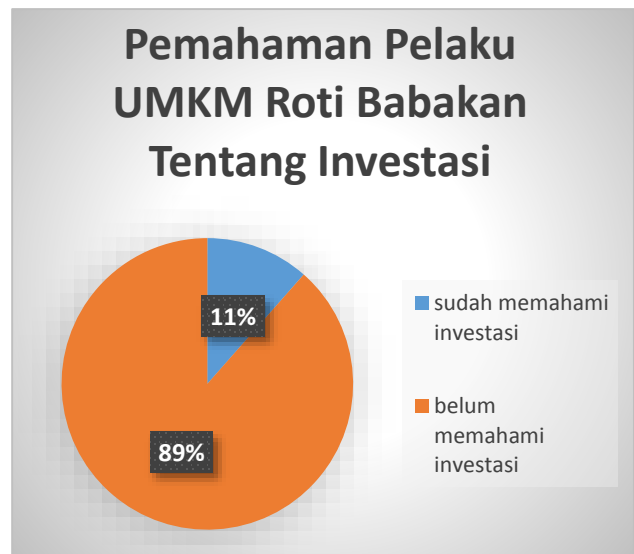
Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk menggali pemahaman para pelaku UMKM Roti Babakan tentang Investasi, Pasar Modal dan minat para pelaku usaha ini dalam mengembangkan asset dengan menjadi investor berinvestasi membeli produk pasar pasar modal.

Pemahaman Pelaku UMKM Roti Investasi

Investasi bagi pelaku UMKM Roti Babakan masih menjadi sesuatu yang awam walau sebenarnya sebageian besar dari pelaku usaha ini sudah mempraktekan ilmu Investasi pada kehidupan mereka dengan cara menyisihkan pendapatan dalam bentuk tabungan Bank, pembelian emas perhiasan dan membeli asset seperti tanah walau tidak banyak artinya para pelaku usaha roti ini sudah melakukan investasi *riil property*, investasi kekayaan pribadi dan secara tidak lansung mereka sudah melaksanakan tipe investasi lansung (*Direct Invesment*) yang dapat diperjual belikan seperti tanah, emas perhiasan, dan investasi langsung yang tidak dapat di perjualbelikan seperti tabungan di perbankan. Namun jika di tanya apakah mereka memahami apa itu investasi dari 26 narasumber yang di wawancarai peneliti hanya 3 yang bisa menjawab dengan mengatakan bahwa investasi itu menabung, menyimpan uang, sedangkan yang 23 informan tidak memahami apa itu investasi walau sebenarnya mereka sudah mengaplikasikannya terutama investasi konvensional, namun secara keseluruhan pelaku usaha Roti ini belum paham apa itu investasi, jenis investasi, tipe investasi, tujuan dan proses Investasi serta manfaat investasi bagi perkembangan usaha yang mereka geluti di masa depan dari hasil wawancara ini bisa dikatakan bahwa para pelaku usaha roti

pemahamannya tentang investasi sangat minim dan tingkat literasi keuangannya sangat rendah.



Pemahaman Pelaku UMKM ROTI Babakan Tentang Pasar Modal.

Ketika Investasi saja masih awam di telinga para pelaku usaha roti, tentunya ketika mendengar kata Pasar Modal mereka hanya diam lalu tersenyum dan berkata apa itu tumben kita dengar bagi kita peneliti bukanlah hal yang mengagetkan karna kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Nusa Tenggara Barat yang bertempat di kota Mataram baru berdiri sekitar dua tahun setengah tepatnya bulan desember tahun 2017 yang tentunya sosialisasi dan edukasi yang di lakukan pihak perwakilan BEI di NTB belum merata dan meragkul semua kalangan dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti karna wawancara yang seharusnya di laksanakan pada pertanyaan pemahaman tentang investasi dan pasar modal pada pelaku usaha roti harus diawali dengan pemeberian edukasi penjelasan tentang investasi dan pasar modal terlebih dahulu sekitar 10 s/d 15 menit setelah itu baru di lanjutkan dengan wawancara, namun dari hasil wawancara dengan 26 iforman hanya 1 dari 26 informan yang pernah mendengar, mengetahui tentang pasar modal itupun adalah founder kampong UMKM Babakan sedang kan sisanya 25 Informan mengatakan belum pernah menndengar apalagi mengetahui dan memahami

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



tentang pasar modal, penyebabnya bukan hanya karena tiadanya sosialisasi dari pihak BEI atau tidak adanya edukasi dari perguruan tinggi yang memiliki Galeri Investasi namun juga keengganan para pelaku usaha untuk mencari informasi tentang investasi dan pasar modal melalui internet atau media massa ataupun media online karna bagi mereka usaha yang mereka tekuni sudah berada di zona nyaman untuk mencukupi kebutuhan sehari hari dan belum menyadari urgensi pengembangan asset untuk keberlanjutan bisnis di masa akan datang.



Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Aset Bagi Pelaku UMKM Roti Babakan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan para pelaku usaha roti menjalankan usahanya secara otodidak turun temurun warisan orang tua mereka hanya meneruskan bisnis dengan insting pengalaman pribadi dan wejangan orangtua tanpa strategi pengelolaan asset sehingga pengembangan asset nya juga stagnan karna bagi sebagian besar pelaku usaha roti yang penting masih bisa buat roti dan terjual bisa bayar karyawan lepasan, membayar hutang bahan baku, dan untung sedikit itu sudah cukup. Padahal jika para pelaku usaha roti ini menyadari bahwasannya strategi pengelolaan asset sangat penting untuk ekspansi usaha mereka yang bisa meningkatkan taraf hidup dan menghidupi orang lain melalui pembukaan lapangan pekerjaan yang bisa mengurangi pengangguran dan mengurai

pengangguran minimal dikelurahan babakan dan kota mataram pada umumnya. Jadi dari hasil temuan lapangan ini peneliti mengedukasi, menyarankan dan mengingatkan para pelaku usaha roti untuk terlebih dahulu memisahkan asset pribadi dan asset usaha karna selama menjalankan usaha roti para pelaku usaha ini tidak memisahkan antara asset pribadi dan asset usaha itu terbukti tidak adanya dokumen pembukuan penatan berbentuk laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU), pengelolaan keuangan baik pendapatan ataupun pengeluaran dilakukan secara insting dengan sistem laci dimana mereka menaruh pendapatan di laci di tata dan ingat pendapatan mana dalam hal ini uang yang diperuntukkan untuk bayar hutang bahan baku, upah karyawan lepasan, modal dan keuntungan tanpa pembuatan pelaporan keuangan sehingga para pelaku UMKM ini kesulitan menelusuri biaya yang telah di keluarkan dan ini mengakibatkan mereka selalu menghadapi masalah kekurangan modal karna tidak mengelola keuangannya dengan benar sesuai ilmu akuntansi dan manajemen keuangan dimana seharusnya para pelaku UMKM Roti ini terlebih melakukan hal di bawah ini :

1. Menentukan kebutuhan asset dengan mengacu pada pelayanan jasa. Dimana pelaku usaha roti harus merumuskan strategi asset yang menyangkut pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan asset terutama alat produksi seperti mesin adonan roti, alat oven roti, Loyang roti yang seharusnya secara berkala di lakukan pembaharuan setiap minimal 3 tahun sekali supaya ada peningkatan produksi namun ini tidak dilakukan karan ketidak pemahaman para pelaku usaha tentang strategi pengembangan asset sehingga terkadang ada pesanan roti yang tidak bisa di selesaikan karna alat pemanggang sudah aus atau mengalami penyusutan tidak di ganti selama bertahun tahun dan tidak di pelihara secara berkala ini



menyebabkan terhambatnya pelayanan kepada konsumen.

2. Selalu mengevaluasi aset yang ada dalam hal kapasitas untuk mendukung penyediaan pelayanan pada konsumen terutama reseler. Artinya para pelaku usaha roti ini harus selalu melakukan pemeliharaan dan pemeriksaan secara berkala pada alat produksi yang di gunakan karna alat seperti mesin pengadon, oven dan loyang merupakan aset utama yang mereka miliki uantuk keberlangsungan usaha dan pelayanan tepat waktu bagi konsumen atau reseler roti.
3. Harus melakukan analisis kesenjangan antara aset yang ada ada dan aset yang dibutuhkan. Dengan cara mendata aset yang ada apakah masih di butuhkan, produktif atau tidak, tentunya mengadakan pengadaan mesin atau alat produksi roti yang bisa mendukung produktifitas usaha dan menghapus aset yang tidak produktif agar terjadi efisiensi dalam kegiatan produksi.
4. Menyusun strategi aset yang berisikan rencana pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset. Dan tentunya ini bisa terlaksana jika para pelaku usaha roti sudah membuat pembukuan akuntansi dalam setiap kegitan operasionalnya dan tentunya membuat laporan keuangan agar bisa mendeteksi pendapatan/laba yang di dapatkan dan beban yang dikeluarkan setiap bulan sesuai periode akuntansi.

Strategi Pengembangan Aset Melalui Investasi Di Pasar Modal

Setelah menggali pemahaman sekaligus memberikan edukasi tentang investasi dan pasar modal pada para pelaku uaha Roti dimana tingkat literasi keuangannya tentang investasi dan pasar modal hanya sekitar 2%, ini buktikan dari pengakuan para usaha roti yang meiliki investasi hanya berupa tabungan uang di Bank yang tidak seberapa dan investasi tanah, rumah sekitar 1 s/d 2 are itupun di beli sudah beberapa tahun dan belum bertambah sampai saat ini sedangkan

investasi emas perhiasan terlihat yang di pakai oleh istri atau anak perempuan 1 s/d 2 cincin, gelang, kalung dan anting yang masing-masing beratnya minmal 2 gram dan maksimal 20 gram dengan kadar emas 16 s/d 22 gram karat, emas ini selain untuk dipakai juga di peruntukkan menjadi pencairan dana talangan jika membutuhkan tambahan modal atau biaya sekolah anak atau membayar hutang. Dan mereka belum menjadi investor untuk berinvestasi di pasar modal namun ketika di wawancarai setelah diberikan edukasi tentang investasi di pasar modal mereka berminat untuk menjadi investor berdasarkan ini peneliti menyarankan pada pelaku UMKM agar melakukan perencanaan keuangan sesuai skala prioritas dengan pembagian 40% pendapatan di alokasikan untuk keprluan sehari-hari, 30% pendapatan di peruntukkan untuk membayar hutang, 20% pendapatan untuk investasi dan tabungan, dan 10% untuk keperluan sosial. Dua puluh persen dari pendapatan yang di alokasikan untuk inestasi dan tabungan para pelaku usaha roti yang menjadi informan memilih membagi 20% tersebut yaitu 15% untuk tabungan di Bank, 5% untuk Investasi mengapa dana yang dialokasikan ke investasi kecil jawabannya karna rendahnya literasi keuangan sehingga menganggap investasi di pasar modal itu bodong. Dari fakta inilah peneliti memberikan beberapa strategi pengembangan aset di pasar modal bagi para pelaku UMKM Roti Babakan terutama berinvestasi pada saham mengapa saham karna sahamlah yang membutuhkan modal lebih sedikit dibandingkan obligasi dan reksadana. Namun agar para pelaku usaha roti ini bisa sukses menjadi investor dan berkelanjutan maka harus melakukan strategi investasi pembelian saham di pasar modal yaitu dengan melakukan :

1. Mengumpulkan beberapa jenis saham dalam satu portofolio untuk memperkecil risiko investasi.
2. Membeli saham di pasar perdana dan menjualnya setelah saham tersebut di catat di bursa.
3. Beli dan Simpan Saham jika investor dalam hal ini para pelaku UMKM Roti Babakan memiliki keyakinan yang



memadai berdasarkan analisa fundamental bahwa perusahaan tempatnya berinvestasi saham secara kinerja keuangan dan non keuangan liquid meiliki prospek untuk berkembang dimasa mendatang sehingga bisa memberikan deviden bagi para investornya.

4. Berpindah dari saham yang satu ke saham yang lainnya agar mendapatkan *capital again* dari hasil penjualan saham dan membeli saham baru yang lebih liquid.
5. Tentunya para pelaku usaha roti ini jika sudah menjadi investor sering-sering bertanya dan melakukan komunikasi dengan perusaan sekuritas dan tentunya mengecek perkembangan saham perusahaan tempatnya berinvestasi melalui aplikasi yang telah disediakan perusahaan sekuritas atau Bursa Efek Indonesia.

Selain kelima hal tersebut diatas para pelaku usaha roti sebagai investor nantinya harus menyadari bahwa berinvestasi/mengembangkan asset di pasar modal tidak semudah investasi tabungan atau membeli emas perhiasan, karna selain menjanjikan *return* atau keuntungan dari pembagian deviden dan *capital again* dari hasil penjualan saham, tentunya investasi saham juga adakalanya akan mengalami kerugian. Jadi harus benar-benar di analisis secara tehnikal dan fundamental kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan sebelum memutuskan membeli saham. Di sisi lain para pelaku uaha roti jika saat nya menjadi investor harus menyisihkan pendapatan usahanya minimal 25% untuk membeli saham atau obligasi perusahaan di pasar modal agar penegmbangan asetnya lebih terlihat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan yang telah di jabarkan maka dapat di simpulkan bahawa pemahaman investasi baik itu definisi investasi, jenis investasi, tipe investasi, tujuan investasi, dan proses investasi para pelaku UMKM Roti Babakan masih sangat rendah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

terutama pemahaman pada jenis dan tipe investasi ini di buktikan daris hasil wawancara dari 26 informan hamya ada 3 informan yang tahu tentang investasi itupun dalam hal tabungan dan pembelian asset berupa tanah, emas perhiasan dan yang 23 informan benar-benar tidak faham namun telah melakukan investasi setidaknya membuka memiliki rekening menabung dan telah menjadi nasabah perbankan walaupun terpaksa karna kemudahan akses inklusi keuangan untuk mendapatkan suntikan dana dari pemerintah brupa kredit usaha rakyat. Sedangkan pemahaman investasi pada pasar modal masih sangat rendah, walau demikian minat untuk berinvestasi dipasar modal sangat tinggi apalagi setelah di berikan penjelasan tentang strategi pengembangan asset melalui investasi di pasar modal para pelaku usaha roti antusias menjadi investor agar bisa mengembangkan asset melalui investasi saham di pasar modal dengan menyisihkan pendapatannya usaha sebesar 5% dan akan terus di tingkatkan minimal 25% untuk di alokasikan dalam bentuk investasi tentunya ini akan terlaksana jika ada dukungan dari pemerintah melalui OJK dan BEI perwakilan NTB untuk terjun langsung melaksanakan sosialisasi dan edukasi Urgensi investasi dan pasar modal bagi pengembangan asset dan keberlanjutan usaha bagi pelaku UMKM Roti Babakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti menyarankan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Dosen Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi negeri bersama sama turun melaksanakan sosialisasi edukasi tentang urgensi Investasi bagi pelaku UMKM Roti Babakan, begitupula dengan perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta perwakilan perusahaan sekuritas untuk turut serta mensosialisasikan produk-produk, manfaat investasi di pasar modal agar para pelaku UMKM Roti Babakan berminat menjadi investor sehingga kedepannya para pelaku Usaha ini mampu secara mandiri trading di pasar modal untuk mengembangkan asset dari menyisihkan pendapatan usahanya perbulan. Disisi lain aparat



Kelurahan Babakan juga turut andil memberiksn akses bagi para pelaku UMKM yang ada di wilayahnya untuk mendapatkan akses literasi keuangan dan inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azis, Abdul. 2010. Manajemen Investasi Syariah. Bandung: Alfabeta, Cetakan Kesatu
- [2] Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [3] Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- [5] Fahmi, Irham dan Yovi L. Hadi. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta
- [6] Hariyono, Arik. 2007. Prinsip dan Teknik Manajemen Kekayaan Negara. Jakarta; Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pendidikan dan Pelatiha Keuangan Umum
- [7] Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPF -Yogyakarta
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Pasar Modal. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- [9] Sari dewi dan Prameswari Wijaya. 2018. Investasi dan Pasar Modal Indonesia. Depok: Rajawali Pers
- [10] Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- [11] Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal